



PEMBENTUKKAN POJOK STUNTING UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING PADA MASA PANDEMIK COVID-19

Ade Tika Herawati¹, Rd. Siti Jundiah², Sumbara³, H.Manaf⁴, Widyawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bhakti Kencana, Jl. Soekarno Hatta No.734 Bandung

Email : adetika@bku.ac.id, siti.jundiah@bku.ac.id, sumbara@bku.ac.id, manaf@bku.ac.id,
Widyawati@bku.ac.id

Abstrak

Masih tingginya angka stunting baik di Indonesia 30,8%, Jawa Barat 35,5% maupun Kabupaten Bandung 35,2%. Hasil angka stunting yang tinggi ini menyebabkan berbagai masalah yang juga akan berdampak terhadap masa depan generasi penerus bangsa sehingga memerlukan penanganan yang tepat, salah satunya dengan pembentukan pojok stunting sebagai salah satu upaya untuk menangani dan mencegah peningkatan angka stunting. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menekan angka stunting dan meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting, perbaikan gizi anak balita dan penkes inovasi makanan yang sebelumnya dilakukan pretest dan posttest diakhir kegiatan. Adapun mitra dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Rumah Desa Sehat yang di ketuai oleh Ibu Dede Rohana. Hasil yang di dapatkan adalah adanya peningkatan pemahaman para kader terhadap stunting dan penanganannya. Diakhir kegiatan juga membentuk Pojok Stunting sebagai upaya deteksi dini dan skrining dan pemantauan terhadap kejadian Stunting di Rw.13 Desa Sukamulya.

Kata kunci: Covid-19, Pojok Stunting, Pencegahan dan Penanganan, Stunting

ESTABLISHING A STUNTING CORNER FOR STUNTING PREVENTION AND TREATMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

The stunting rate is still high, both in Indonesia at 30.8%, in West Java at 35.5% and in Bandung Regency at 35.2%. The results of this high stunting rate cause various problems that will also have an impact on the future of the nation's next generation so that it requires proper handling, one of which is the establishment of a stunting corner as an effort to handle and prevent an increase in stunting rates. The purpose of this activity is to reduce stunting rates and increase the level of public knowledge. The method used is to provide health education about stunting, improve nutrition for children under five and food innovation health education which was previously carried out pretest and posttest at the end of the activity. The partner in community service is the Healthy Village House which is chaired by Mrs. Dede Rohana. The results obtained are an increase in the understanding of cadres about stunting and its handling. At the end of the activity, they also established a Stunting Corner as an effort to detect early and screen and monitor stunting events in Rw.13 Sukamulya Village.

Keywords : Covid-19, Stunting Corner, Prevention and Treatment, Stunting



PENDAHULUAN

Malnutrisi adalah masalah universal yang tidak dapat diabaikan oleh negara mana pun di dunia. Setiap tahun sekitar 20 juta bayi lahir dengan berat badan kurang Global Nutrition Report (2018). Indonesia saat ini menempati posisi kelima Negara yang paling tinggi kasus stunting dengan 7.688 kasus, dibawah India menempati posisi pertama dengan 60.788 kasus, China 12.685 kasus, Nigeria 10.158 kasus, dan diposisi keempat Pakistan 9.868 kasus (Izwardy, 2019). Masih tingginya angka Stunting baik di Indonesia 30,8%, Jawa Barat 35,5% maupun Kabupaten Bandung 35,2% (Kemenkes, 2018).

Hasil angka stunting yang tinggi ini menyebabkan berbagai masalah yang juga akan berdampak terhadap masa depan generasi penerus bangsa, adapun dampak dari stunting ini diantaranya dapat menghambat pertumbuhan (berat lahir rendah, kecil dan pendek), serta menghambat perkembangan secara kognitif dan motorik (Izwardy, 2019). Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan, sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat. Komponen utama yang dicanangkan pemerintah yaitu pola asuh, pola makan, dan air bersih sanitasi (Satriawan, 2018)

Menurut hasil wawancara kepada Kepala Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, angka Stunting cukup tinggi yaitu sebanyak 107 Balita dari total 600 Balita di desa tersebut, serta angka ibu hamil yang kurang energi protein sebanyak 16 orang dari 2.552 jumlah WUS. Upaya yang dilakukan adalah dengan pembentukan Pojok Stunting sebagai salah satu upaya untuk menangani dan mencegah peningkatan angka Stunting. Pada pengabdian masyarakat ini ditemukan masalah bahwa tingginya angka kejadian Stunting di Rw.13 Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, hal ini tentu saja memerlukan penanganan yang multisektor dan melibatkan masyarakat. Keterlibatan mitra sangat membantu dalam pencapaian tujuan dari kegiatan ini. Mitra pada Pengmas ini adalah Rumah Desa Sehat (RDS) yang menjadi mitra dari masyarakat yang terlibat dan berhubungan dengan Balita / keluarga dengan Stunting. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menekan angka kejadian Stunting khususnya di Rw.13 ini. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menekan angka stunting dan meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat

MASALAH

Pada pengabdian masyarakat ini ditemukan masalah bahwa tingginya angka kejadian Stunting di Rw.13 Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, ditambah



pengetahuan tentang stunting di masyarakat yang masih kurang, serta belum adanya kader pemerhati stunting di wilayah tersebut. Hal ini tentu saja memerlukan penanganan yang multisektor dan melibatkan masyarakat. Keterlibatan mitra sangat membantu dalam pencapaian tujuan dari kegiatan ini. Edukasi dan pembentukan kader pojok stunting sangat penting, adapun mitra pada kegiatan ini adalah Rumah Desa Sehat (RDS) yang berhubungan dengan Balita / keluarga dengan Stunting.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi ini ada beberapa metode yang digunakan oleh kelompok yaitu :

1. Memberikan Pendidikan Kesehatan yang dilakukan melalui ceramah dan presentasi yang dilanjutkan dengan demonstrasi inovasi makanan yang diikuti oleh masyarakat yang mempunyai anak stunting dan Bumil dan kader berjumlah 33 orang.
 - a. Dilakukan untuk meningkatkan pemahaman baik masyarakat (Orangtua dengan anak Stunting) dan juga Kader.
 - b. Pendidikan kesehatan tentang inovasi makanan dari berbagai bahan yang murah yang ada di masyarakat
2. Demonstrasi
Dengan memperagakan langkah langkah pembuatan makanan (Macaroni Schotel) dan membuat macaroni shootel yang dibagikan kepada Balita yang Hadir.

Pada Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengumpulan data tentang kondisi Masyarakat. Kami melakukan Pre Test untuk melihat bagaimana pengetahuan masyarakat tentang Stunting dan penanganannya. Khusus untuk Kader dilakukan Post test.

Analisa yang dilakukan adalah dengan melihat bagaimana pemahaman tersebut dengan menghitung secara manual berapa item yang dapat dijawab dari quesiner yang disebarkan. Lokasi pengmas dilakukan di RW.13 Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan.

Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat dan juga Kader tentang Stunting serta penanganannya sehingga angka kejadian Stunting menurun
2. Terbentuknya Pojok Stunting sebagai Satuan Tugas yang khusus menangani Stunting dan mendeteksi dini kejadian Stunting di masyarakat khususnya Rw.13

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan Pendidikan kesehatan selama pengabdian kepada masyarakat kelompok melihat adanya perubahan pengetahuan yang signifikan dari sebelum Pendidikan kesehatan sebanyak 50% menjadi 80% setelah Pendidikan kesehatan. Saat dilakukan wawancara dengan peserta / masyarakat (orang tua anak Balita yang mengalami Stunting) , peserta mengatakan lebih memahami tentang apa itu stunting dan bagaimana upaya penanganannya yang dapat dilakukan. Untuk Kader juga menyatakan hal yang serupa yakni lebih memahami dan menambah wawasan tentang bagaimana penanganan dan pencegahan Stunting selama masa Pandemi Covid-19.

Kegiatan Pengmas diawali dengan sosialisasi dan perkenalan dengan warga dalam hal ini orang tua Balita yang mengalami Stunting, para Kader dan aparat desa serta Mitra Pengmas kami yaitu Rumah Desa Sehat (RDS). Selanjutnya dilakukan Pre test untuk mengetahui topik-topik yang dibutuhkan oleh masyarakat yang dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan. Adapun tema yang dibawakan adalah tentang Stunting, penanganan dan pencegahan stunting serta penkes Inovasi makanan sebagai salah satu bentuk usaha pencegahan Stunting. Setelah itu dibentuklah Pojok Stunting dan menentukan anggota dari Pojok Stunting tersebut yang diakhiri dengan pengucapan ikrar Kader Pojok Stunting. Terakhir dilakukan Post Test. Hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dari 50% pemahaman menjadi 80% pemahaman tentang Stunting dan penanganannya. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat alhamdulillah berjalan dengan lancar, tidak dirasakan kendala yang berarti karena masyarakat sangat antusias dan adanya dukungan dari pihak aparat desa dan Mitra yang mendukung program ini dengan baik.

Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung :



Gambar 1
Sosialisasi awal



Gambar 2
Pendidikan kesehatan tentang Stunting



Gambar 3
Penjelasan Buku Saku Pojok Stunting



Gambar 4
Pembacaan Susunan Kepengurusan Pojok Stunting



Gambar 5
Pembacaan Ikrar Kade Pojok Stunting



Gambar 6
Penyerahan Sertifikat Penghargaan kepada Mitra

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan baik, sesuai rencana awa. Kegiatan. Tingkat ketercapaian pengetahuan naik secara signifikan dari 50% pengetahuan menjadi 80% pengetahuan masyarakat dan Kader tentang Stunting dan penanganannya. Metode yang digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah Pendidikan Kesehatan dan demonstrasi tentang Inovasi makanan. Hasil wawancara dengan masyarakat dan Kader, dampaknya sangat terasa bagi masyarakat dan kader terutama dari aspek kognitif tentang Stunting. Pembentukan Pojok Stunting dan penentuan Kader Pojok Stunting meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam deteksi dini dan pelaporan kasus Stunting di Rw.13. Rekomendasi bagi pengabdian Masyarakat selanjutnya adalah adanya pelatihan tentang Pojok Stunting dan membuat aplikasi yang sederhana terkait deteksi dan sistem pelaporan kasus Stunting dengan Instansi terkait seperti Puskesmas yang membina



wilayah Rw.13 Desa Suka Mulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada fihak-fihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini. Terimakasih kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana atas pendanaan penelitian ini melalui Skema Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Tahun 2020, Fakultas Keperawatan atas kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Kepala Desa Suka Mulya atas kesempatan yang diberikan kepada Kami untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayah yang bapak pimpin, Ibu Dede Rohanah sebagai Ketua Rumah Desa Sehat serta Para Kader serta orang Tua Balita yang mengalami Stunting yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Global Nutrition Report. (2018). *Global Nutrition Report Reveals Malnutrition Is Unacceptably High And Affects Every Country In The World, But There Is Also An Unprecedented Opportunity To End It [Press release]*
- Izwardy, D. (2019, 22 Februari 2019). *Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia Germas.*
- Kemendes, R. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018. Online) [http://www. depkes. go. id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil% 20Riskasdas, 202018](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas,202018).*
- Mardani, R. A. D., Wetasin, K., & Suwanwaiphatthana, W. (2015). *The Predicting Factors Affecting The Occurrence of Stunting in Children Under Five Years of Age. KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(1), 1-7.*
- Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).*
- World Health Organization, W. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 67.*